

PEMANFAATAN MEDIA FILM PADA MATERI SEJARAH PERTUMBUHAN ILMU PENGETAHUAN PADA MASA UMAIYAH UNTUK MEMPERTAHANKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 03 TUGU TRENGGALEK DALAM PEMBELAJARAN DARING TAHUN AJARAN 2020/2021

Konik'atin

SMP Negeri 03 Tugu Trenggalek
Email: Konikka.42@gmail.com

***Abstract:** Learning in the Covid-19 pandemic situation, all teachers are required to be able to present material using online methods, media and learning. The purpose of this study was to describe the learning outcomes of 8th grade students by using film media on the history of science during the Umayyah period at State Junior High School 03 Tugu of Trenggalek during online learning. This type of research is Classroom Action Research. This study used two cycles by applying four steps, namely: (1) Plan; (2) act; (3) observe; and (4) reflect. The instruments used are observation and tests. The data analysis techniques used are (1) Qualitative Data Analysis Techniques, and (2) Quantitative Data Analysis Techniques. The results showed that in the first cycle there were 30 (75%) of the students who had met the minimum standard of completeness and 10 (25%) of the students did not meet the minimum standard of completeness. While in cycle 2 it was known that there are 36 (90%) meet the minimum completeness standard and only 4 (10%) of the students did not meet the minimum completeness standard.*

***Keywords:** using film media, online learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran disemua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan (Nazarudin,2007:17). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran ini lebih mengarah kepada peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam, mampu menjaga hubungannya dengan Allah SWT, serta menjaga hubungannya dengan manusia lainnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran pokok yang dikembangkan dari ajaran-ajaran (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam, yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Sehubungan dengan itu, Nabi Muhammad saw., bersabda, "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" dan "Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya." Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih

sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia dan penuh kasih sayang kepada segenap unsur alam semesta.

Menurut Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi pengertian pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan asuhan anak, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam silabus PAI, 2017 dijelaskan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran agama Islam, yaitu: (1) Islam yang humanis. Artinya, memandang kesatuan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, memiliki asal-usul yang sama, menghidupkan rasa perikemanusiaan, dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik, (2) Islam yang toleran. Mengandung arti bersikap menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan, atau kebiasaan yang berbeda dengan pendirian seseorang, juga tidak memaksa, tetap berlaku baik, lemah lembut, dan saling memaafkan, (3) Demokratis. Berarti yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi sesama dengan mengutamakan kebebasan berekspresi, berkumpul, dan mengemukakan pendapat sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku, dan (4) Multikultural. Berarti bersikap mengakui, akomodatif, dan menghormati perbedaan dan keragaman budaya, untuk mencari dan memudahkan hubungan sosial, serta gotong royong demi mencapai kebaikan bersama.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam silabus PAI tahun 2017 adalah: (1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pembinaan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; dan (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam pada masa pandemi COVID-19 ini guru perlu menggunakan strategi baru dan lebih inovatif dari sebelumnya karena sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 semua kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui

pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan internet yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran ini adalah saat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pada dunia pendidikan saat pandemi covid 19. Materi pembelajaran baik tes ataupun komunikasi dalam pembelajaran disampaikan secara *online* tanpa adanya tatap muka langsung. Sistem pembelajaran daring ini memanfaatkan beberapa aplikasi *classroom, zoom, whatsapp group*, dan lain sebagainya. Menurut Sadikin dan Hamidah (2020), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Suryawan, O. (2020) berpendapat pembelajaran daring yaitu kegiatan yang bisa dilakukan dari rumah dan bisa dilakukan kapan saja sehingga tidak menjadikan masalah karena pembelajarannya tidak terikat oleh waktu.

Dengan kondisi pembelajaran daring guru Pendidikan agama islam dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan memanfaatkan media dan metode pengajaran yang sesuai. Sehingga tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Pemilihan media yang tepat serta sesuai dengan model pembelajaran tentunya juga sesuai dengan materi akan menunjang keberhasilan pendidikan. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan kondisi pembelajaran ditengah pandemi Covid 19. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Pembelajaran PAI terutama dalam materi sejarah kebudayaan islam, salah satunya yaitu sejarah ilmu pengetahuan pada masa Umayyah yang diberikan di kelas VIII jenjang SMP pada semester I dianggap pembelajaran yang membosankan bagi sebagian siswa. Karena disini tidak ada keterlibatan langsung yang dilakukan siswa, siswa memperoleh dari membaca dan ceramah dari guru. Sehingga membuat siswa jenuh dan dirasa sulit karena materi kurang dipahami. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka tidak hanya menggunakan model atau metode pembelajaran yang relevan, tetapi juga guru perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi dan siswa karena media pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hamidjojo dan Lathuru yang dikutip Arsyad (2011: 4) bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Mengacu pada latar belakang dan kondisi pembelajaran yang terjadi saat ini, maka peneliti memilih media film sebagai alat bantu mengajar pembelajaran PAI materi tersebut. Alasan peneliti menggunakan media ini adalah karena media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran adalah: (1) keterampilan membaca atau menguasai penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film

sangat tepat untuk menerangkan suatu proses, (2) dapat menyajikan teori ataupun praktek dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus ataupun sebaliknya film dapat mendatangkan seorang yang ahli dan memperdengarkan suaranya di depan kelas, (3) film dapat lebih realistik, hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas, dan (4) film juga dapat merangsang motivasi kegiatan peserta didik (Supriatna, 2009: h.12).

Menurut Mangunhardjana (1976:7), film bisa memperkaya pengalaman hidup, tetapi juga bisa menutup segi-segi kehidupan yang lebih mendalam. Film bisa menyajikan hal-hal yang baru dan berguna, tetapi juga bias membingungkan orang, sebab hal-hal yang baru itu tidak bisa dipecahkannya sendiri. Melalui film orang bisa mempelajari tata kehidupan serta perilaku yang baru, tetapi film juga bisa menjadi alat peniruan yang salah. Selain menggunakan media film tersebut, pembelajaran daring yang dilakukan dengan media HP, Laptop dan internet memudahkan dalam mengakses film dan mengirim film ke setiap siswa tanpa melalui tatap muka.

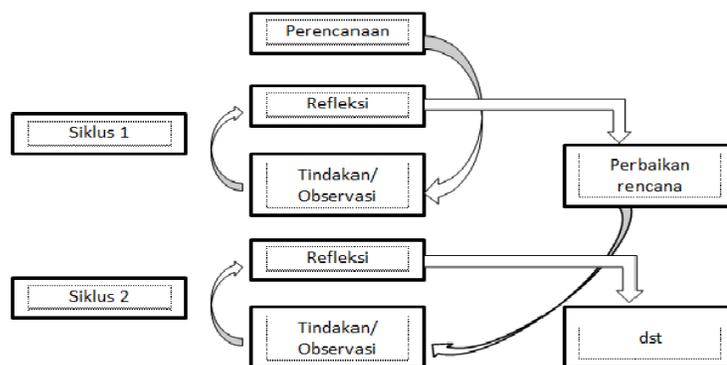
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dititikberatkan pada pemanfaatan media film dengan tujuan untuk mempertahankan hasil belajar PAI materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah siswa kelas VIII saat pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart, pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah), yaitu: (1) perencanaan tindakan (Plan); (2) pelaksanaan tindakan (act); (3) observasi (observe); dan (4) refleksi (reflect) (Susilo, 2012). Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Rahmayanti & Koeswanti, 2017)



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK (Rahmayanti & Koeswanti)

Penelitian model spiral Kemmis dan McTaggart (1992), memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Berikut ini adalah keterangan dari masing-masing tahapan:

1. Perencanaan (*plan*)

Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi permasalahan di dalam kelas serta penyusunan rencana tindakan yang akan diterapkan untuk memecahkan permasalahan. Selanjutnya, dilakukan penyusunan skenario kegiatan pembelajaran, penyusunan RPP, penyusunan instrumen penilaian, pemilihan media yang sesuai dengan materi (dalam hal ini film yang digunakan oleh guru adalah film yang telah diunduh yang disesuaikan materi perkembangan ilmu pengetahuan Umayyah) dan menyusun soal test yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan penetapan indikator ketercapaian hasil belajar siswa.

2. Tindakan (*act*)

Pada tahapan ini, guru melaksanakan tindakan berdasarkan apa yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan pada saat penelitian biasanya dilakukan lebih dari satu siklus. Pada tindakan, diterapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media film yang telah diunduh oleh guru.

3. Observasi (*observe*)

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, peneliti mengambil data mengenai keaktifan siswa selama pembelajaran setelah diterapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media film. Keaktifan ini dilihat dari ketepatan dalam pengumpulan tugas yang diberikan, partisipasi dan kehadiran siswa selama pembelajaran daring. Pengambilan data dilakukan melalui pengamatan aktivitas peserta didik sesuai dengan instrumen penelitian dengan format observasi yang telah disiapkan. Guru melakukan evaluasi menggunakan test untuk mengukur tingkat keberhasilan/ hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*reflect*)

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Peneliti akan melakukan refleksi di akhir pembelajaran dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Proses refleksi memegang peranan penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Hasil refleksi yang ada dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti adalah sebagai:

1. Perencana, peneliti merumuskan dan mengonsep langkah-langkah kerja yang akan dilaksanakan guna mendapat gambaran yang jelas dan rinci tentang kondisi lapangan.
2. Pelaksana, peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian yakni mengumpulkan data dan berinteraksi dengan subyek penelitian.
3. Pengumpul data, dalam hal ini peneliti bertindak dalam pengumpulan data dan menginventarisasi data dari lapangan. Data dan sumber data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, catatan lapangan, foto hingga penyeteroran tes kepada siswa.

4. Penganalisis data, setelah mendapatkan data yang diperoleh dari informan subyek penelitian maupun komponen di dalamnya, maka peneliti mengklasifikasikan dan menelaah data berdasarkan jenis, kebutuhan dan karakteristik masalah. Pada tahap ini peneliti diharapkan dapat menemukan gejala maupun kondisi yang menjadi akar masalah sehingga dapat menentukan tindakan selanjutnya.
5. Penafsir data, setelah mendapat informasi pada tahap analisis data berikutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menafsirkan data yakni membuat data sementara dan pada akhirnya menentukan kesimpulan yang didukung oleh kondisi nyata di lapangan dan teori yang relevan.
6. Pelapor hasil penelitian, pada tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitian yang didapat dari tahap-tahap sebelumnya dengan format dan tampilan yang ditentukan.

C. Lokasi, Waktu, dan subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 03 Tugu yang beralamat di Jalan Pakel Lor Prambon Tugu Trenggalek pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada bulan September-Oktober. Adapun subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Tugu Tahun Ajaran 2020/ 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media film diperoleh dengan melakukan tes. Tes tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran di setiap siklus yang dilakukan peneliti melalui pembelajaran daring atau *online* dengan memanfaatkan *google clasroom*, *whatsup group* dan lain sebagainya.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun melakukan pengamatan saat proses kegiatan sedang berlangsung baik itu kegiatan yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

2. Tes hasil Belajar

Ada beberapa penggolongan tes yang digunakan dalam penelitian, diantaranya tes awal, tes akhir, test tertulis, tes lisan, tes kelompok, maupun tes individu. Tes awal yang biasa disebut dengan pre test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi atau bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan tes akhir atau posttest merupakan tes yang dilaksanakan diakhir proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran telah dapat dikuasai sebaik-baiknya oleh siswa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu tes tulis dan observasi. Tes tulis untuk mengetahui data tentang hasil belajar yang dikirim siswa secara online dengan memanfaatkan *google clasroom*, *whatsup group* dan lain sebagainya. Tes merupakan alat yang

dipergunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan media video animasi selama pembelajaran daring. Soal tes disusun sesuai dengan SK dan KD pada materi yang dipelajari. Sedangkan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses penelitian digunakan lembar observasi yakni lembar observasi kondisi kelas dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media film.

F. Teknik Analisis Data

Ada dua Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Teknik Analisis Data Kualitatif, dan (2) Teknik Analisis Data Kuantitatif

1. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif juga merupakan upaya yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, berusaha berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi atau berlangsung. Data yang dianalisis pada penelitian ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi. Proses analisis data kualitatif terdiri dari komponen utama yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010: 337)

2. Teknik analisis data kuantitatif

Menurut Arifin (2014: 29), analisis data kuantitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan. Analisis data yang disertai dengan analisis secara statistik yang mengimpikasikan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: Data penguasaan konsep siswa yang diperoleh melalui tes dari setiap siklus dianalisis dengan menggunakan teknik presentase dan nilai rata-rata, dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai rata-rata

f = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

Sedangkan penguasaan siswa terhadap konsep dianalisis dengan menggunakan teknik rerata, dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah seluruh siswa

Kriteria yang digunakan untuk nilai ketuntasan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Nilai Ketuntasan Belajar

Nilai	Kriteria
<78	Belum tuntas
≥ 78	Tuntas

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78. Penguasaan minimal dari pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Secara perorangan (individu) siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencapai tingkat penguasaan atas materi minimal 70% atau mendapat nilai tes ≥ 78 .

$$KMI = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

KMI = ketuntasan minimum individu

- Secara kelompok klasikal dianggap telah tuntas belajar apabila mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70%.

$$KMK = \frac{\sum Nk.}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

KMK = ketuntasan minimum klasikal

Nk. = jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan minimum individu (≥ 78)

N = jumlah siswa kelas VIII

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian untuk mempertahankan hasil belajar PAI siswa kelas VIII materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan media film adalah sebagai berikut:

A. Pra Siklus

Tahapan pra siklus dilaksanakan pada minggu ketiga bulan September 2020. Tahap prasiklus ini merupakan tahap pengumpulan data pada saat sebelumnya dilakukannya penelitian. Dalam tahap ini peneliti memberikan sebuah soal tentang materi sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah sebagai ulangan harian siswa dan juga sebagai tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep dari materi tersebut sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media film. Hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa dari 40 siswa baru ada 15 siswa (37,5%) yang

mampu mencapai KKM. Sedangkan 25 siswa (62,5%) yang nilainya masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 78

B. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober 2020. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 40 menit. Dalam pelaksanaan siklus 1, melalui empat langkah kegiatan yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan

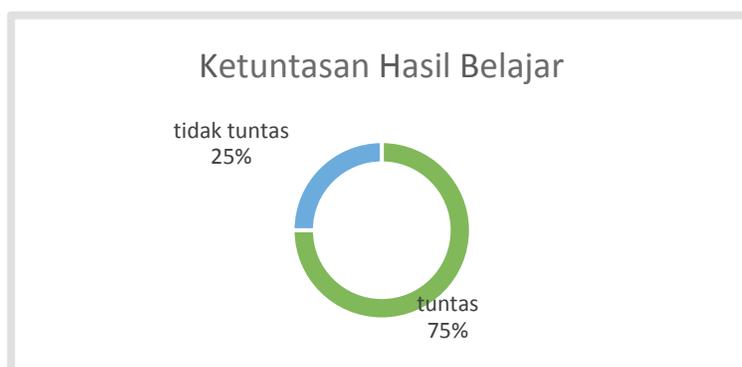
Peneliti memilih film yang sesuai dengan materi yang akan diberikan pada saat pembelajaran daring dilakukan. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP daring dan soal-soal tes. Adapun langkah-langkah dalam proses perencanaan, khususnya dalam pemilihan judul film yang akan diputar atau didistribusikan kepada siswa guna menunjang pembelajaran daring:

- *Browsing* judul film yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam melalui internet baik dalam aplikasi google, youtube, dan sebagainya
- *Men download* atau mengunduh film yang telah ditemukan dan melakukan penyimpanan dalam bentuk file.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Peneliti menyampaikan penjelasan tentang materi pokok sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah secara online. Penjelasan mengenai materi sebelumnya sudah dibuat atau dipersiapkan oleh peneliti kemudian dibagikan kepada siswa melalui *google classroom* atau grup di *whatsapp*. Kemudian peneliti membagikan film yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk ditonton siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa diberi waktu satu hari untuk menonton film yang diberikan, mengingat proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan untuk mengakses film membutuhkan jaringan internet yang tidak selalu lancar, maka peneliti memberikan tenggang waktu tersebut. Setelah tenggang waktu berakhir peneliti memberikan tes kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang sedang dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Soal-soal tes diberikan secara online melalui *google form*, *whatsapp* dan *google classroom*.

Prosentase ketuntasan belajar secara keseluruhan peserta didik dalam pembelajaran untuk materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah sebesar 75%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah 60, dan masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas artinya tidak memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan, seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut



Grafik 1: Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I
Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KMK = \frac{\sum Nk.}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

KMK = ketuntasan minimum klasikal

Nk. = jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan minimum individu (≥ 78)

N = jumlah siswa kelas VIII

Perhitungan

Diketahui :

Siswa yang tuntas : 30 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 10 siswa

Maka persentase KMK = $30/40 \times 100\% = 75\%$

Persentase siswa yang tidak tuntas = $10/40 \times 100\% = 25\%$

3. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes akhir siklus I, bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran daring pada materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umaiyyah mampu mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 75%. Pada siklus I ini peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran yang disampaikan lewat *online*, kemudian peneliti mengirimkan film berupa file atau alamat dalam internet untuk diakses dan ditonton peserta didik. Setelah kegiatan menonton selesai peserta diberikan soal tes berdasarkan materi pembelajaran yang diberikan lewat *online*.

Dalam siklus I ini masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas artinya belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 78. Peserta didik yang tidak tuntas sebesar 10 orang dan yang sudah tuntas sebesar 30 orang. Hal ini bisa dipengaruhi oleh penyesuaian peserta didik terhadap media dan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Maka dari itu untuk mencapai hasil yang

optimal, kekurangan kekurangan yang ada di siklus I diperbaiki kembali dengan mengadakan siklus II. Upaya yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali sekenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP dan soal tes siklusII.

C. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada minggu kedua bulan Oktober 2020. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 40 menit. Dalam pelaksanaan siklus 1, melalui empat langkah kegiatan yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refelksi (*reflecting*).

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas, maka dari itu peneliti menyusun kembali RPP, kisi-kisi soal, dan soal tes siklusII. Peneliti mengupayakan agar proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat mencapai hasil optimal, maka peneliti memberikan tenggang waktu yang lebih lama dari sebelumnya dalam pengumpulan tugas, menonton film yang berkaitan dengan materi maupun tes.

2. PelaksanaanTindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah peneliti menjelaskan kembali proses pembelajaran melalui pembelajaran daring. Di dalam siklus II ini peneliti mengirim materi dalam bentuk film pendek yang berisi inti pokok materi yang diunduh dari *youtobe* atau memberikan langsung alamat *link* nya kepada peserta didik. Selain itu film yang sebelumnya diberikan pada siklus I peneliti meminta kembali kepada peserta didik utuk menonton lagi film tersebut. Kemudian setelah kegiatan tersebut selesai peneliti memberikan tes guna mengetahui hasil belajar peserta didik dalam memahami materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umaiyah. Tes tersebut diberikan secara *online* baik melalui *google classroom*, *google form*, maupun *whatsapp*.

Pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari besarnya angka ketuntasan secara klasikal yaitu 90%. Dibandingkan pada siklus I sebesar 75%. Sedangkan untuk nilai tertinggi pada siklus II ini dicapai dengan nilai 90 dan nilai terendah 68. Besaran angka ketutantasan dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 2: Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KMK = \frac{\sum Nk}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

KMK = ketuntasan minimum klasikal

Nk. = jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas ketuntasan minimum individu (≥ 78)

N = jumlah siswa kelas VIII

Perhitungan

Diketahui :

Siswa yang tuntas : 36 siswa

Siswa yang Tidak Tuntas : 4 siswa

Maka persentase KMK = $36/40 \times 100\% = 90\%$

Persentase siswa yang tidak tuntas = $4/40 \times 100\% = 10\%$

3. Refleksi

Berdasarkan data-datayang telah terkumpul pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil siklus II ini dapat direfleksikan bahwa pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan sangat baik. Hasil belajar peserta didik sudah melebihi indikator keberhasilan tindakan dengan jumlah peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan belajar mencapai 90%. Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Karena pada siklus II ini hasil yang diharapkan peneliti tercapai.

PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan tindakan 2 siklus dari data yang didapatkan menunjukkan adanya hasil belajar yang dapat dipertahankan bahkan cenderung mengalami peningkatan yang maksimal. Dengan diterapkannya pembelajaran dengan memanfaatkan media film dalam mata pelajaran PAI khususnya materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah dapat mempertahankan bahkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 03 Tugu Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021. Dapat dilihat dari tabel hasil rekapitulasi nilai siswa persiklus di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Prasiklus	Tuntas	15	37,5%
	Belum Tuntas	25	62,5%
Siklus I	Tuntas	30	75%
	Belum Tuntas	10	25%
Siklus II	Tuntas	36	90%
	Belum Tuntas	4	10%

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI khususnya materi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Umayyah pada siswa kelas VIII SMP Negeri03 Tugu Trenggalek Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat bertahan bahkan meningkat melalui pemanfaatan media film yang dilaksanakan dengan kondisi pembelajaran melalui daring selama pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar PAI melalui penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian melalui pemanfaatan media film secara keseluruhan terbukti efektif dalam mempertahankan hasil belajar siswa. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses untuk mempertahankan ataupun untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran ini haruslah memenuhi kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Serta pemilihan media film yang sesuai dengan materi sangat diperlukan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui media film hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 03 Tugu Trenggalek mampu bertahan bahkan meningkat dalam pencapaian standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan 78. Pencapaian ini ditunjukkan dengan adanya perubahan hasil yang berbeda pada tiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal dicapai sebesar 75%, sedangkan pada siklus II pencapaian ketuntasan sebesar 90% . Ini artinya media film pada pembelajaran PAI materi pokok perkembangan Islam pada masa Bani Umayyah efektif untuk mempertahankan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran* Cet. 14. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mangunhardjana, A. M. 1976. *Mengenal Film*. Jakarta: Yayasan Kanisius
- Ira Dwi Setya Rahmayanti, I.D.S dan Koeswanti, H.D. 2017. Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 5 (3) : 209-218
- Kemmis, S., & Taggart, R. Mc. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Nazarudin, 2007, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras
- Sadikin, A dan Hamidah, A. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Vol. 06, (02): 214 – 224
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, D. dan Mulyadi. M. 2009. *Konsep dasar desain pembelajaran*. Jakarta: PPPPTK TK dan PLB.

- Suryawan, O. (2020). Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap 61 Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar -Wahyu Aji Fatma Dewi Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 (1): 79-89*.
- Susilo, H. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Syukur, Fatah. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.